

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2. 1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pertanian

Kajian pertanian dalam geografi pertanian secara keseluruhan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang dan lokasi pertanian. Aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu, tanaman dan peternakan, pengagihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi ladang seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida dan lain-lain. Geografi pertanian termasuk kedalam kelompok geografi manusia atau sosial. Geografi sosial penekanan kajiannya pada aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang terbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat, dan kebudayaan yang unik dari aktivitas tersebut (Banowati & Sriyanto, 2013).

Geografi pertanian adalah ilmu yang mempelajari mengenai aktivitas pertanian secara spasial di suatu wilayah pada permukaan bumi. Geografi pertanian membahas dan mengkaji perbedaan kawasan-kawasan yang diliputi oleh tanaman di permukaan bumi. Maka dari itu, geografi pertanian selalu berubah dengan segala keterkaitan alam, ekonomi, dan sosial yang terkait sebagaimana tercermin pada spasial (Wilis, 2013).

Geografi pertanian bisa termasuk juga dalam bagian studi geografi yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena pertanian di permukaan bumi dengan pendekatan kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Berdasarkan definisi tersebut, geografi pertanian memusatkan perhatian pada pengenalan, pendeskripsian dan analisis variasi spasial fenomena pertanian di berbagai permukaan bumi.

2.1.2 Pertanian

1. Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas yang terbuka terhadap paparan sinar matahari (Arwati, 2018).

Pertanian diartikan juga sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Pertanian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu (Suratiah, 2015)

Aktivitas pertanian selalu terkait dengan lingkungan, tanah diolah, dipupuk dan diairi untuk menghasilkan tanaman serta diperoleh hasil panen untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai penopang utama kehidupan, pertanian harus dilihat dalam dimensi yang lebih luas, yaitu tidak hanya semata-mata sebagai penghasil produk pertanian yang tampak nyata dan dapat dipasarkan, tetapi juga sebagai penghasil jasa yang tidak tampak nyata. Sebagian besar dari jasa tersebut belum diperhitungkan di dalam sistem pasar saat ini (Yuwono, 2019).

2. Faktor-faktor Produksi Pertanian

Kebutuhan akan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pada awal peradaban, manusia

berburu dan mengumpulkan makanan karena belum memiliki pengetahuan tentang pertanian. Apabila populasi manusia berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, maka kebutuhan akan pangan harus dipenuhi melalui proses pengelolaan serta budidaya pertanian. Pada awalnya masyarakat bertani hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, namun seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan terhadap barang-barang lain maka pengetahuan budidaya pertanian harus semakin diperluas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian terbagi atas beberapa faktor yaitu, genetik, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen (Banowati & Sriyanto, 2013).

1. Genetik

Salah satu peranan penting dari faktor genetik adalah kemampuan tanaman hibrida untuk berproduksi tinggi hasil silang dari induk-induk yang berpotensi. Contohnya jagung hibrida, kelapa hibrida, padi hibrida, dan tanaman hibrida lainnya. Potensi hasil tinggi serta sifat-sifat lainnya (seperti mutu, ketahanan serangan hama penyakit, kekeringan) berhubungan sangat erat dengan susunan genetika tanaman.

2. Alam

Faktor alam atau lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat produksi suatu pertanian. Alam atau lingkungan merupakan rangkaian semua persyaratan atau kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan organisme. Faktor-faktor alam atau lingkungan tersebut sebagai berikut:

- a. Suhu
- b. Ketersediaan air

- c. Energi surya
- d. Struktur dan komposisi udara tanah
- e. Mutu atmosfer
- f. Organisme
- g. Reaksi tanah

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat diperlukan dalam setiap usaha pertanian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam analisis ketenagakerjaan dalam bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai yaitu besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan usaha tani. tenaga kerja dalam bidang pertanian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Tenaga kerja manusia
- b. Tenaga ternak
- c. Tenaga mekanik

4. Modal

Faktor modal ini merupakan unsur yang sangat penting dalam bidang pertanian karena pertanian tidak akan berjalan tanpa adanya modal. Terdapat beberapa jenis modal, yaitu modal tetap dan modal berjalan. Modal tetap seperti tanah tidak akan habis dalam satu kali produksi dan modal berjalan seperti uang tunai, pupuk serta tanaman dianggap habis hanya satu kali produksi. Modal dapat diperoleh dari pemilik, warisan atau kontrak (kredit).

5. Manajemen

Manajemen memiliki peran yang sangat penting bila dikaitkan dengan efisiensi. Meskipun faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan modal dirasa cukup,

tetapi apabila tidak dikelola dengan baik maka produksi pertanian yang baik dan tinggi tidak akan tercapai. Faktor manajemen diperlukan untuk efisiensi penggunaan modal, meliputi kemampuan untuk menentukan, mengorganisasi, mengordinasi, dan menghasilkan produk seperti yang diharapkan.

2.1.3 Aktivitas Kelompok Tani

Aktivitas merupakan tindakan manusia yang mengandung maksud tertentu dan dikehendaki oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Aktivitas adalah usaha melalui kegiatan atau tindakan manusia terhadap apa yang dikerjakan dan hasilnya dinikmati oleh seseorang atau sekelompok orang yang mencakup pekerjaan pikiran dan fisik.

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan gabungan kelompok tani:

1. Merancang Rencana Usaha Gapoktan

Merancang Rencana Usaha Gapoktan (RUG) yaitu rencana usaha yang disusun oleh anggota kelompok tani secara sistematis dan partisipasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani/Poktan dalam mendistribusikan, memasarkan, mengolah dan menyimpan hasil panen yang tidak dapat diselesaikan oleh petani/Poktan tersebut sehingga membutuhkan kerja sama dan dukungan dari pihak lain dalam skala yang lebih besar.

Aktivitas Gapoktan dapat dikelompokkan sesuai dengan fungsi gapoktan yaitu:

- a. Unit usaha distribusi/pemasaran milik gapoktan adalah usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota gapoktan untuk dapat mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi usaha tani para petani dan anggotanya dengan melakukan pembelian dan penjualan sehingga harga stabil di tingkat petani.

- b. Unit usaha pengolahan milik gapoktan adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota gapoktan untuk dapat mengolah, menggiling, mengepak dan menyimpan hasil usaha tani.
- c. Unit pengelola cadangan pangan adalah unit pengelolaan cadangan pangan yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan dan kesepakatan dari anggota gapoktan untuk dapat menyimpan pangan dalam jumlah yang cukup bagi anggotanya sehingga mampu mendekatkan akses pangan sepanjang waktu khususnya saat menghadapi musim kemarau.
- d. Sentra produktif pangan adalah provinsi atau kabupaten/kota yang produksi pangannya didominasi oleh komoditas padi dan/atau jagung.

2.1.4 Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri dari petani dewasa, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, yang secara informal terhubung dalam suatu wilayah kelompok karena memiliki keserasian dan kebutuhan serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan serang kontak tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang mengorganisir petani secara langsung untuk mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani adalah organisasi yang berfungsi dan ada secara nyata, selain sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Sunarti, 2019).

Kelompok tani adalah kelembagaan ditingkat petani yang terbentuk secara terorganisir dalam berusaha tani. Kelompok tani yang dibentuk oleh petani dan untuk petani yang

berguna untuk mengatasi masalah yang dialami oleh para petani serta menguatkan posisi petani, dalam memasarkan suatu produk pertanian. Kelompok tani sebagai bagian dari peran dan fungsi dalam bidang pertanian. Kelompok tani menjadi pelaku utama dalam pembangunan pertanian sebagai wadah untuk membangun suatu pembangunan pertanian seperti, peran penyediaan suatu modal, penyediaan informasi, serta pemasaran produk-produk petani ke pasaran (Ramdhani et al., 2015).

2. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani sebagai sarana kerjasama berada pada tingkatan yang tinggi artinya kelompok telah memperkuat kerjasama antar sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pemangku kepentingan lainnya secara baik, berjalan dengan berkelanjutan dan sesuai kebutuhan. Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani dengan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis (Sujana, 2022).

3. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani merupakan wadah organisasi dalam bekerjasama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Arini et al., 2018).

Kelompok tani berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar kelompok tani saling bertukarpengalaman dan keterampilan dan pengalaman. Selain

itu, kelompok tani juga dapat dijadikan media bagi penyuluh pertanian serta narasumber lain untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani. Dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut:

- a) Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani
- b) Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain
- c) Unit produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

4. Kelembagaan Kelompok Tani

Kelembagaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya adalah organisasi yang anggotanya petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dan dibentuk oleh mereka, baik formal maupun non formal. Kelembagaan pelaku utama beranggotakan petani, pekebun, peternakan, nelayan, serta masyarakat di dalam dan sekitar hutan.

Kelembagaan kelompok tani yang ada di Kecamatan Mangunreja terdiri dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Pos Pelayanan Penyuluhan Desa (Posluhdes), Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani (KWT), Pemuda Tani/Taruna Tani, dan Peternak Ayam Petelur.

2.1.5 Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi

berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, usaha tani mempelajari juga cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal. Untuk mencapai pendapatan tinggi melalui produksi pertanian yang baik maka harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal (Suratiah, 2015).

Hubungan manusia dengan alam yang berawal dari keberadaan serta ragam variasi pertumbuhannya, telah berkembang dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk yang lebih maju dan modern. Usaha tani pada skala yang lebih luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemen yang modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usahatani skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana, dan lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari (Buhang, 2021).

Ada 4 unsur yang membentuk usahatani yaitu:

- 1. Tanah**

Tanah merupakan wadah atau ruang kegiatan manusia atau kelompok masyarakat menurut kepentingan masing-masing.

- 2. Tenaga Kerja**

Dalam usahatani ditemukan dua macam tenaga kerja yaitu: tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani tidak dibayar upahnya. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang dibayar upahnya.

3. Modal

Modal dalam usaha tani merupakan modal ekonomi yang digunakan untuk mempertahankan pendapatan.

4. Pengelolaan (Manajemen)

Pengelolaan usaha tani merupakan kemampuan petani untuk menentukan, merorganisir dan koordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan (Buhang, 2021) .

2.1.6 Komoditas Pertanian

Komoditas pertanian di Indonesia dalam arti luas terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor palawija, subsektor perkebunan dan subsektor peternakan.

1. Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein, serta tanaman pangan itu dijadikan sumber utama makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Subsektor tanaman pangan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Mardani et al., 2017).

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Selain itu, komoditas tanaman pangan juga mempunyai peranan penting terutama dalam upaya

pemenuhan ketersediaan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan penyediaan lapangan kerja. Komoditas tanaman pangan juga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, keberagaman jenis komoditas, dan ketersediaan lahan yang memadai. Komoditas tanaman pangan terbagi atas beberapa jenis yaitu, padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan sorgum (palawija). Dengan adanya komoditas tanaman pangan dapat memberikan sumbangan pada wilayah, memberikan potensi yang unggul dan beragam sehingga mampu menciptakan pengembangan kawasan pertanian wilayah. Tanaman pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari hayati yang dapat diolah maupun tidak dapat diolah (Laili & Diartho, 2018) .

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi manusia, sebagian besar penduduk dunia terutama benua asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Hasanah et al., 2018).

2. Tanaman Holtikultura

Tanaman holtikultura adalah tanaman yang biasanya ditanam oleh kebanyakan orang di kebun-kebun atau pekarangan rumah, misalnya sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Holtikultura berasal dari bahasa latin, yaitu "*hortus*" yang berarti tanaman kebun dan "*cultura*" yang berarti budidaya, jadi holtikultura adalah budidaya tanaman kebun. Tanaman holtikultura memerlukan lahan yang luas untuk menanamnya, hanya dapat ditanam di daerah tertentu, masa panennya musiman atau tidak sepanjang tahun dan hasil panennya tidak tahan lama atau mudah mengalami pembusukan (Nur'aini, 2019).

Tanaman hortikultura juga memiliki banyak manfaat diantaranya, sayuran dan buah-buahan sebagai sumber makanan, tanaman hias dapat digunakan untuk mempercantik lingkungan sekitar, tanaman obat dapat digunakan sebagai bahan pengobatan dan beberapa jenis tanaman hortikultura dapat diekspor sehingga dapat menambah devisa negara. Tanaman hortikultura dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu, tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Komoditas hortikultura banyak macamnya yaitu, wortel, kol, kangkong, bayam, kentang, kubis, buncis, sawi, ketimun, terung, kacang panjang, cabe, bawang merah, bawang putih, tomat, jahe, laos, kunyit, kapulaga, pisang, jeruk, papaya, rambutan, nenas, alpukat, manga, duku dan durian (Nur'aini, 2019).

1) Wortel

Wortel adalah sayuran berwarna oranye yang mengandung banyak vitamin, zat gula, dan garam mineral. Bagian yang dapat dimanfaatkan adalah bagian akarnya atau umbinya. Tanaman wortel biasanya dibudidayakan di daerah dataran tinggi seperti pegunungan yang memiliki suhu rata-rata 15°-21° C. Wortel ditanam dengan cara menyemai biji wortel di tanah yang telah dibuat bedengan.

2) Kol

Kol adalah tanaman berdaun hijau dan berbentuk bulat. Kol atau kubis ini ditanam di daerah dataran tinggi. Tanaman kol dapat dibudidayakan dengan cara menyemai benih atau dengan menanam bibit. Tanaman kol dapat dipanen pada usia 81-105 hari. Ciri-ciri tanaman kol yang sudah siap panen yaitu, tepi daun krop terluar telah melengkung keluar dan warnanya agak keunguan.

3) Kangkung

Kangkung adalah tumbuhan sayuran menjalar, batangnya mengandung air, dan daunnya berbentuk tameng serta meruncing pada bagian ujungnya. Kangkung memiliki tangkai yang panjang dengan permukaan daun sebelah atas berwarna hijau yang lebih tua dari pada permukaan bawah. Kangkung memiliki bunga berbentuk terompet berwarna nila dan buah berbentuk bulat telur. Kangkung tumbuh dan ditanam di kawasan berair seperti, pinggiran sungai atau rawa.

4) Bayam

Tanaman bayam adalah tanaman yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Tanaman bayam memiliki daun berbentuk bulat telur dengan ujung meruncing dan urat-urat daun yang jelas, bunganya berbentuk malai yang tegak, dan memiliki batang yang berair. Tanaman bayam biasanya bisa tumbuh di daerah dengan suhu rata-rata 16°- 20° C. tanaman bayam bisa dipanen pada umur 25-35 hari.

3. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha perkebunan. Tanaman perkebunan merupakan salah satu subsektor penting untuk penyumbang devisa negara. Selain itu juga berperan menjadi penyedia lapangan kerja. Sumbangan subsektor perkebunan berasal dari produk-produk yang dihasilkan sebagai komoditas ekspor yang menjanjikan dan menyebabkan neraca perdagangan dari produk perkebunan meningkat. Perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa perkebunan. Ada beberapa jenis

tanaman perkebunan yaitu, kelapa sawit, kakao, karet, kelapa, tembakau, kopi dan teh (Darmawan, 2021).

Subsektor perkebunan merupakan penghasil komoditas ekspor yang menjadi salah satu sumber devisa penting bagi negara. Adanya gangguan dari hama seringkali menjadi faktor penghalang produktivitas tanaman perkebunan. Gangguan biasanya dinulaidari tanaman di lapang hingga di penyimpanan. Salah satu jenis hamanya yaitu serangga (Soetopo & Indrayani, 2015).

2. 2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Yang Relevan

Aspek	Penelitian yang Relevan		Penelitian yang akan dilakukan
	Penelitian Tri Siti Hasanah (2020)	Penelitian Rina Siti Mulkiyah (2019)	Penelitian Salma Ainun Nisa (2023)
Judul	Aktivitas Kelompok Tani Teh Rakyat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya	Karakteristik Aktivitas Buruh Tani Sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut	Aktivitas Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Komoditas Pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<p>a. Bagaimana aktivitas kelompok tani teh rakyat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>b. Bagaimana dampak terhadap aktivitas kelompok tani teh rakyat dalam upaya peningkatan konomi masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan</p>	<p>a. Karakteristik aktivitas apa sajakan yang dilakukan buruh tani sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut?</p> <p>b. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi buruh tani sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut?</p>	<p>a. Bagaimanakah aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>b. Bagaimanakan peran kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja</p>

	Culamega Kabupaten Tasikmalaya?		Kabupaten Tasikmalaya?
Hipotesis	<p>1. Aktivitas kelompok tani di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya adalah kegiatan pengolahan, luas lahan, teknologi, tenaga kerja, penanaman, pemupukan, pengendalian, hama dan penyakit, pemetikan, pasca panen, produksi, pengemasan dan pemasaran.</p> <p>2. Dampak terhadap dari aktivitas kelompok tani the ialah:</p> <p>a. Dampak Positif:</p> <p>(1) Kerjasama antar petani</p> <p>(2) Meningkatnya orientasi pasar</p> <p>(3) Meningkatkan pendapatannya</p> <p>b. Dampak Negatif:</p> <p>(1) Tanaman banyak terserang hama dan penyakit</p> <p>(2) Terbatasnya teknologi pertanian</p>	<p>1. Aktivitas buruh tani sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut adalah nyacar, mopok dan ngabajak sawah, mencabut benih, tebar atau persemaian, ngarambet dan panen.</p> <p>2. Kondisi sosial ekonomi buruh tani sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut adalah tingkat pendapatan, keadaan tempat tinggal, pendidikan yang ditempuh, dan kondisi kesehatan keluarga buruh tani.</p>	<p>3. Aktivitas kelompok dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), panen dan pasca panen.</p> <p>4. Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah pembagian tugas kelompok, penyuluhan pertanian, pertemuan kelompok, diskusi kelompok, praktek.</p>
Variabel	<p>1. Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tani teh di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya, ialah:</p> <p>a. Luas lahan</p>	<p>1. Karakteristik aktivitas buruh tani sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut yaitu:</p> <p>1) Pembersihan lahan</p>	<p>1. Aktivitas yang dilakukan kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya, ialah:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> b. Teknologi c. Tenaga kerja d. Penanaman e. Pemupukan f. Pengendalian hama dan penyakit g. Pemetikan h. Pasca panen i. Produksi j. Pengemasan k. Pemasaran <p>2. Dampak terhadap dari aktivitas kelompok tani teh ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dampak positif: <ul style="list-style-type: none"> 1) Kerjasama antar petani 2) Meningkatkan orientasi pasar 3) Meningkatkan pendapatannya b. Dampak negatif: <ul style="list-style-type: none"> 1) Tanaman banyak terserang hama dan penyakit 2) Terbatasnya teknologi pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> 2) Babut (mencabut benih padi) 3) Menanam benih padi 4) Menyiangi padi sawah 5) Panen <p>2. Kondisi sosial ekonomi buruh tani sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pendapatan 2) Tempat tinggal 3) Pendidikan 4) Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengolahan lahan b. Penanaman c. Pemupukan d. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) e. Panen f. Pasca panen <p>2. Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah melakukan kegiatan Penyuluhan Pertanian kepada para petani dan kelompok tani melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian tugas kelompok b. Penyuluhan pertanian c. Pertemuan kelompok d. Diskusi kelompok e. Praktek
--	---	---	--

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian relevan yang dapat dijadikan contoh ataupun gambaran untuk penelitian yang akan dilakukan. Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian oleh Tri Siti Hasanah. 2020. Aktivitas Kelompok Tani Teh Rakyat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas kelompok tani teh rakyat

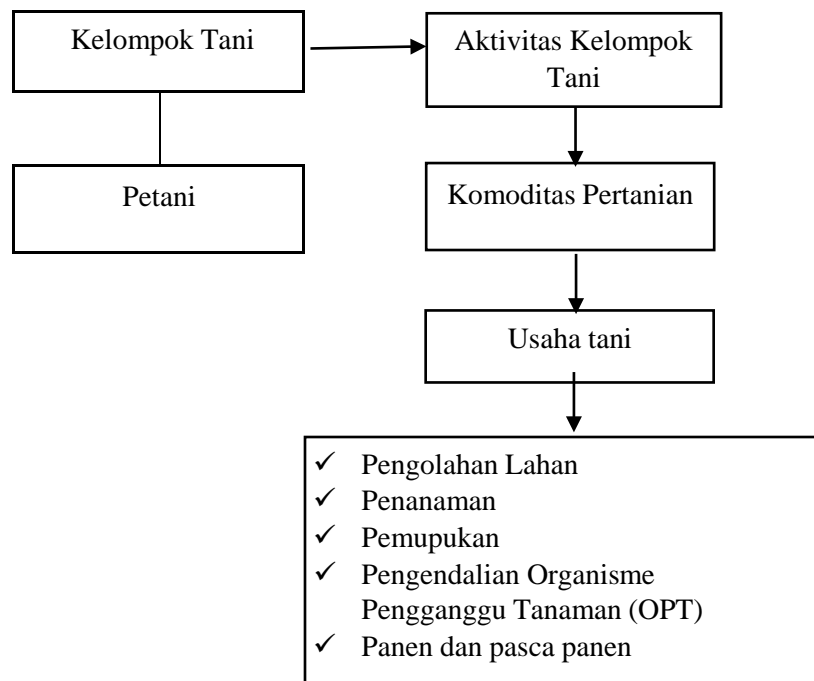
dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya.

2. Penelitian oleh Rina Siti Mulkiyah. 2019. Karakteristik Aktivitas Buruh Tani Sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik aktivitas apa sajakah yang dilakukan buruh tani sawah di Desa Banyuresmi Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

2.3 Kerangka Konseptual

1) Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:



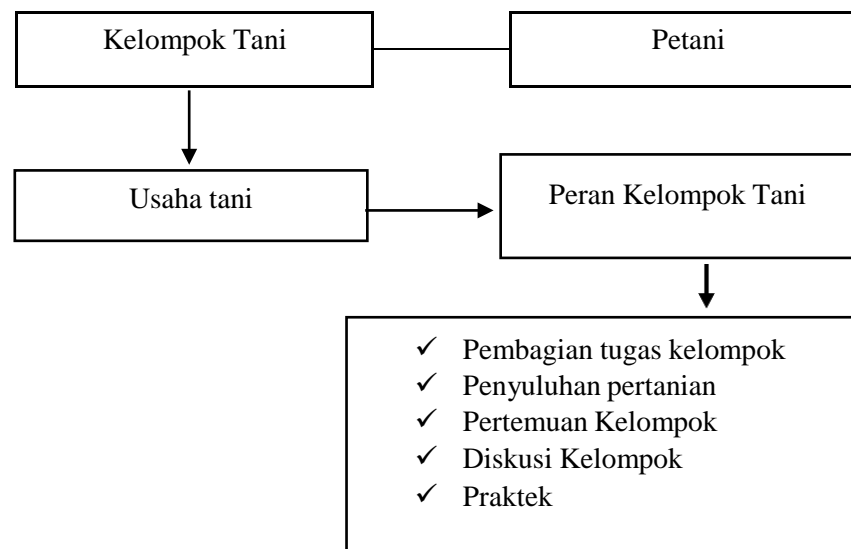
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama dengan didasarkan oleh rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?”. Maka adanya aktivitas pertanian yang dilakukan

oleh kelompok tani yaitu, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), panen dan pasca panen.

2) Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua peran kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua, dengan adanya peran kelompok tani dalam membantu mengupayakan hasil usahatani yaitu dapat dilihat dari pembagian tugas kelompok tani, penyuluhan pertanian, pertemuan kelompok, diskusi kelompok, dan praktek.

2. 4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah/belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan yang melatarbelakangi seseorang melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan hipotesis yang benar peneliti dapat menentukan teknik dalam menguji hipotesis yang ada (Yuliawan, 2021).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), panen dan pasca panen.
2. Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan komoditas pertanian di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah melakukan kegiatan Penyuluhan Pertanian kepada para petani dan kelompok tani melalui pembagian tugas kelompok, penyuluhan pertanian, pertemuan kelompok, diskusi Kelompok dan praktek.